



PROTEKSI: Program edukasi dan konseling terintegrasi untuk remaja sebaya tentang kesehatan reproduksi

PROTEKSI: An integrated education and counseling program for adolescents on reproductive health

Moch. Yunus¹, Dessy Amelia^{2*}, Nina Rini Suprobo³, Tiara Devi⁴, Ratnaduhita Fikrah Athallah⁵, Moh. Andi Arif Billah⁶, Rosalie Aurellia Wibowo⁷

¹ Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: moch.yunus.fik@um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: dessy.amelia.fik@um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: nina.rini.fik@um.ac.id

⁴ Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: tiara.devi.2206316@students.um.ac.id

⁵ Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: ratnaduhita.fikrah.2206316@students.um.ac.id

⁶ Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: moh.andi.2206216@students.um.ac.id

⁷ Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: rosalie.aurellia.2310116@students.um.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 3 Februari 2025

Diterima: 30 Juni 2025

Diterbitkan: 4 Agustus 2025

Keywords:

Reproductive health, peer educator, education, school, well-being

Kata Kunci:

Kesehatan reproduksi; peer educator; edukasi; sekolah; well-being

Abstract

The condition of adolescents in an unstable phase makes them vulnerable to various negative behaviours. Some causes of adolescent problems are the lack of open communication, the existence of a taboo culture regarding sexuality, and inadequate school-based reproductive health education. The PROTEKSI program aims to enhance knowledge of reproductive health, mental health, and substance abuse prevention; provide skills in educational media technology; improve the school-based PIK-R program; and support peer educators as change agents promoting reproductive health in the school environment. The activities include socialization with the school, education on adolescent reproductive health, training using the Canva application, mentoring and evaluation, and appointing PROTEKSI ambassadors. From August to November 2024, 45 students participated in this service at Malang State Vocational High School 2. This activity resulted in all participants experiencing an average knowledge increase of 22.2 points related to reproductive health, mental health, and NAPZA prevention, with most participants having a good level of knowledge. All participants were able to create educational media using the Canva platform and appoint PROTEKSI ambassadors and PIK-R school members who serve as peer educators for students regarding reproductive health, mental health, and drug abuse prevention in schools.

Abstrak

Kondisi remaja yang dalam masa tidak stabil membuat remaja rentan akan berbagai perilaku negatif. Beberapa penyebab masalah remaja adalah kurangnya komunikasi terbuka, adanya budaya tabu tentang seksualitas, dan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah yang tidak memadai. Tujuan program PROTEKSI sebagai meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan pencegahan NAPZA, memberikan keterampilan teknologi media edukasi, meningkatkan program PIK-R sekolah, serta mendukung peer educator sebagai agen perubahan yang mempromosikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Metode kegiatan melalui sosialisasi dengan pihak sekolah, pendidikan kesehatan reproduksi remaja, pelatihan menggunakan aplikasi Canva, pendampingan dan evaluasi dan pengangkatan duta PROTEKSI. Pengabdian ini dilakukan pada bulan Agustus-November 2024 di SMK Negeri 2 Malang dengan jumlah peserta 45 siswa-siswi. Kegiatan ini menghasilkan seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan rata-rata sebanyak 22,2 poin terkait masalah kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan pencegahan NAPZA dengan tingkat pengetahuan sebagian besar baik. Seluruh peserta dapat membuat media edukasi melalui platform Canva dan pengangkatan duta PROTEKSI sekaligus anggota PIK-R sekolah yang bertugas sebagai peer educator siswa-siswi terkait masalah kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan pencegahan NAPZA di sekolah.

PENDAHULUAN

Rentang usia remaja bervariasi, namun umumnya dimulai pada masa pubertas dan berakhir saat individu mencapai kematangan emosional dan sosial (Liang et al., 2019). Kondisi remaja yang dalam masa tidak stabil membuat remaja rentan akan berbagai perilaku negatif seperti halnya kenakalan remaja. Data kasus pemenuhan hak anak di Indonesia tahun 2023 diperoleh 563 kasus, terdiri dari 14% kasus anak korban kejahatan seksual, 7,8% anak korban kekerasan fisik dan atau psikis, 1,8% anak berhadapan dengan hukum, dan 0,5% anak korban penculikan, penjualan, dan atau perdagangan, penyalahgunaan NAPZA, dan perilaku sosial menyimpang (KPAI, 2023). Sebaran korban kasus perlindungan anak dari pengaduan KPAI 2023 paling banyak di Pulau Jawa (KPAI, 2023). Masalah lain yang dihadapi oleh remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) dan hanya sekitar 33% dari remaja yang memiliki pengetahuan yang memadai. Selain itu, sekitar 30% remaja putri sudah terlibat dalam hubungan seks sebelum menikah, dan pada tahun 2018, kasus kehamilan tidak diinginkan yang berujung pada aborsi mencapai 15% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Tim PKM telah melakukan analisis situasi melalui wawancara dan diskusi dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan wakil kepala kesiswaan SMK Negeri 2 Malang. Hasil dari analisis tersebut mengungkapkan bahwa masih kurangnya peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di sekolah, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja yang terbatas, dan *bullying* dalam pertemanan. Upaya yang telah dilakukan sekolah dengan melakukan kegiatan bersama guru bimbingan konseling sekolah dan unit kesehatan sekolah berupa edukasi kepada siswa bermasalah di ruang bimbingan konseling dan pelayanan kesehatan dasar. Selain itu, masalah lain yang berhubungan dengan kesehatan mental siswa berupa tidur di saat guru menyampaikan materi, terlambat masuk sekolah, dan sukar fokus dalam belajar.

Penyebab masalah remaja disebabkan kurangnya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan remaja terkait kesehatan reproduksi disebabkan tingkat pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi dapat mempengaruhi kemauan dan kemampuan mereka untuk terlibat dalam diskusi terbuka tentang kesehatan reproduksi (Busi & Chea, 2017; Gomaa et al., 2022). Selain itu, pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah yang tidak memadai (Kyllieh et al., 2018; Oktaviani, 2023) dan norma dan tabu sosial budaya tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi sehingga menghambat komunikasi terbuka dan akses terhadap informasi (Busi & Chea, 2017; Ithriyah & Nurmawati, 2021). Penanganan terkait masalah remaja dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja melalui program pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan sesuai dengan usia remaja di sekolah, memanfaatkan teknologi dan media digital, dan memberikan pelatihan, melalui poster, dan peningkatan kapasitas untuk kader kesehatan remaja dan pendidik sebaya (Citrawathi et al., 2022; Cunha, 2022; Mustikawati et al., 2025; Oktaviani, 2023; Solihah et al., 2022).

Oleh karena itu, dukungan yang efektif dan memadai dalam bentuk konseling sebaya menjadi sangat penting untuk membantu remaja mengatasi berbagai masalah dan tuntutan selama masa kritis ini. Potensi kader sebaya memberikan edukasi pada teman sebaya menjadi salah satu sumber daya yang dapat ditingkatkan sebagai upaya pembinaan remaja terpapar pengetahuan kesehatan reproduksi remaja lebih baik. Kader sebaya yang telah memiliki keterampilan yang baik dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan pada teman sebaya setelah dilakukan *peer educator*. Pengetahuan dan keterampilan kader sebaya perlu dipertahankan dan ditingkatkan secara terstruktur dan berkelanjutan guna mengoptimalkan peran sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi remaja (Tarsikah et al., 2022).

Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Negeri 2 Malang dengan melakukan Program PROTEKSI sebagai solusi dalam mengatasi masalah remaja melalui pemberian pelatihan dan pembentukan duta PROTEKSI dari perwakilan siswa-siswi yang akan berperan sebagai *peer educator*. Dengan adanya program ini, diharapkan SMK Negeri 2 Malang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan pencegahan NAPZA, memberikan keterampilan teknologi media edukasi, meningkatkan program PIK-R sekolah, serta mendukung *peer educator* sebagai agen perubahan yang mempromosikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah perwakilan siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang berjumlah 45 orang yang berasal dari 6 jurusan, yaitu pekerjaan sosial, keperawatan, usaha perjalanan wisata, teknik komputer dan jaringan, akomodasi perhotelan, dan jasa boga. PKM dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan mulai dari bulan Agustus sampai November 2025 melalui tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Kegiatan koordinasi dengan pihak mitra terkait program yang akan dilakukan, penentuan waktu dan tempat, dan penentuan peserta perwakilan siswa-siswi yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peserta yang mengikuti program ini nantinya akan menjadi duta PROTEKSI SMK Negeri 2 Malang dan *peer educator* di masing-masing jurusan mereka. Kemudian tim PKM mengurus perizinan kepada Cabang Dinas Kota Malang, perizinan peminjaman ruangan, dan persiapan bahan dan alat yang digunakan selama program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan Modul Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dari Direktorat Bina ketahanan Remaja BKKBN, dan akan ditambahkan materi mengenai olahraga dan aktivitas fisik, serta perilaku berisiko pada remaja selama 3 pertemuan. Sebelum pemberian pelatihan dilakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Pertemuan pertama menjelaskan materi tentang kenali diri, mempelajari anatomi dan fisiologi tubuh remaja, olahraga dan aktivitas fisik untuk remaja, rentang hidup remaja, dan setuju dan tidak setuju (*consent*). Pertemuan kedua menjelaskan tentang materi kesehatan reproduksi dan seksual, IMS, HIV/AIDS, gender, perkawinan anak, kehamilan remaja, merencanakan masa depan, dan persiapan dan fungsi keluarga. Pertemuan ketiga menjelaskan tentang materi menjadi pendengar yang baik, menjadi fasilitator yang baik, *peer teaching*, rencana tindak lanjut program.

3. Penerapan Teknologi "Kreatif dengan Canva: Membangun Keterampilan Pendidikan Sebaya dan Konseling Sebaya"

Pelatihan ini, peserta membuat materi yang akan mereka gunakan dalam kegiatan *roadshow* penyuluhan dengan tujuan akan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi *Canva* untuk mendukung

pendidikan sebaya dan konseling sebaya, serta mampu menciptakan materi yang menarik dan informatif untuk rekan sebaya mereka dengan mendorong kreativitas dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan positif melalui desain grafis.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan berupa *roadshow* penyuluhan di masing-masing jurusan tentang materi yang telah diberikan selama 4 kali pertemuan. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan melibatkan diskusi, permainan peran, dan presentasi materi yang telah peserta buat pada pertemuan sebelumnya. Evaluasi hasil penyuluhan peserta dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, dan menjawab pertanyaan dari peserta. Evaluasi ini mencakup aspek keterampilan berkomunikasi, pemahaman materi dilakukan dengan pemberian *post-test*, dan kemampuan untuk menginspirasi teman sebaya yang dinilai dari tim pengabdian dosen dan mahasiswa serta perwakilan guru dari SMK Negeri 2 Malang. Berdasarkan hasil evaluasi, akan ditentukan apakah peserta layak menjadi duta PROTEKSI perwakilan SMK Negeri 2 Malang.

5. Keberlanjutan Program

Para duta PROTEKSI yang terpilih akan bergabung dalam grup *WhatsApp* untuk mendapatkan informasi terbaru, dan melalui grup ini para duta dapat berdiskusi terkait kendala yang mereka hadapi sebagai *peer educator*. Setiap duta PROTEKSI merupakan anggota PIK-R sekolah, sehingga para duta PROTEKSI ini akan menjadi mentor bagi siswa-siswi yang ingin mendapatkan informasi terkait masalah kesehatan reproduksi dan mental, di sekolah. Selain itu, para duta PROTEKSI akan berkolaborasi dengan staf dan komite keselamatan sekolah untuk mengembangkan materi-materi sosialisasi dan program-program inovatif dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pencegahan terhadap masalah kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan pencegahan NAPZA di sekolah. Program PROTEKSI ini diharapkan dapat mendukung program PIK-R sekolah yang kurang aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Lingkungan pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan berbasis sekolah secara signifikan meningkatkan pemahaman remaja tentang topik kesehatan reproduksi, termasuk risiko yang terkait dengan

aktivitas seksual dini dan pentingnya praktik-praktik yang aman (Dewi, 2023; Laili, 2023). Sebagai contoh, pendidikan kesehatan dapat secara efektif meningkatkan kesadaran remaja akan isu-isu seperti pernikahan dini dan infeksi menular seksual (IMS) (Laili, 2023). Selain itu, alat pendidikan yang inovatif, seperti aplikasi digital dan media interaktif, telah terbukti dapat meningkatkan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, sehingga lebih menarik bagi remaja (Solihah et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pihak SMK Negeri 2 Malang pada tanggal 2 September 2024, hasil sosialisasi SMK Negeri 2 Malang bersedia untuk membantu mensosialisasikan kegiatan ini kepada peserta dari perwakilan OSIS. Melalui pendamping guru SMK Negeri 2 Malang dalam kegiatan ini, tim PKM dapat berkoordinasi dengan peserta menjadi memudahkan koordinasi dan penyampaian informasi menjadi lebih massif.

2. Pelatihan



Gambar 1. Pelaksanaan *Pre-test*

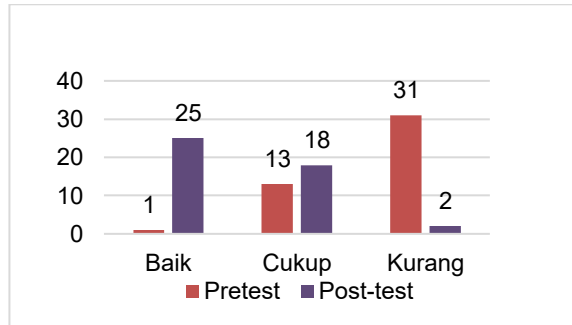
Pada rangkaian pelatihan dan pemberian materi (Gambar 1), kegiatan berlangsung sebanyak tiga pertemuan yang diikuti oleh siswa SMK Negeri 2 Malang. Pertemuan pertama (17 September 2024), peserta mempelajari materi dasar mengenai anatomi dan fisiologi tubuh remaja serta konsep aktivitas fisik. Pada sesi ini, mereka juga diajarkan pentingnya memahami konsep persetujuan (*consent*) dalam berbagai aspek kehidupan remaja. Pertemuan kedua (19 September 2024), peserta mendalami topik kesehatan reproduksi dan seksual, termasuk risiko IMS dan HIV/AIDS, serta permasalahan gender, kehamilan remaja, dan pentingnya merencanakan masa depan. Dari hasil diskusi, banyak siswa yang tertarik berdiskusi mengenai rencana hidup sehat dan peran keluarga dalam mendukung remaja. Pertemuan Ketiga (24 September 2024), peserta diberikan pelatihan untuk menjadi pendengar yang baik dan belajar menjadi fasilitator efektif. Mereka berlatih teknik *peer teaching* untuk memperkuat komunikasi antar teman sebaya. Setelah sesi ini, peserta

terlihat lebih percaya diri dalam menjalankan peran sebagai fasilitator dan menyiapkan rencana tindak lanjut untuk program edukasi sebaya di sekolah.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pre-test* dan *Post-test*

	Pretest	Post-test
Minimal	46,7	67,8
Maksimal	67,8	85,6
Rata-rata	53,4	75,6

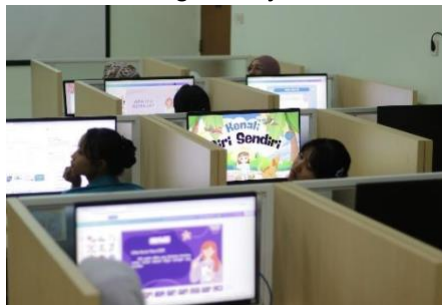
Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* pada [Tabel 1](#) menunjukkan semua peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan sebanyak 22,2 poin tentang materi kenali diri, anatomi dan fisiologi tubuh remaja, rentang hidup remaja, kesehatan reproduksi dan seksual, olahraga dan aktivitas fisik untuk remaja, persiapan dan fungsi keluarga, pernikahan dan kesehatan remaja, infeksi menular seksual, dan gender. Rata-rata nilai *pre-test* peserta sebesar 53,4 dengan nilai terendah 46,7 dan tertinggi 67,8. Rata-rata nilai *post-test* peserta sebesar 75,6 dengan nilai terendah 67,8 dan tertinggi 85,6. Pendekatan inovatif terhadap pendidikan seksual, seperti penggunaan platform digital dan inisiatif yang dipimpin oleh teman sebaya, telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam menjangkau remaja perempuan secara efektif. Metode ini dapat memberikan ruang yang aman bagi perempuan muda untuk belajar tentang kesehatan seksual di lingkungan yang tidak menghakimi, memfasilitasi diskusi terbuka dan mengurangi perasaan malu yang terkait dengan pencarian informasi ([Fernández-Ruiz, 2023](#); [Mkama, 2023](#)). Selain itu, mengintegrasikan pendidikan seksual ke dalam kurikulum sekolah dapat memastikan bahwa semua remaja menerima informasi yang konsisten dan akurat, terlepas dari lingkungan rumah mereka ([Maruf et al., 2021](#)). Untuk menangani kesehatan reproduksi dan pencegahan perundungan di kalangan remaja secara efektif, diperlukan strategi komprehensif yang meningkatkan literasi kesehatan, meningkatkan akses terhadap layanan, dan mendorong komunikasi terbuka tentang kesehatan seksual dan perundungan, terutama di lingkungan sekolah dan rumah ([Amelia et al., 2024](#)).



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Peserta

Berdasarkan *pretest* tingkat pengetahuan peserta didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sisanya memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil *post-test* peserta menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik dan kurang dari setengahnya tingkat pengetahuan cukup. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menjelaskan tingkat pengetahuan remaja mengalami peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* hal ini dikarenakan remaja mengamati dengan sangat baik media edukasi yang diberikan sehingga menimbulkan perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi (Kumala et al., 2024).

3. Penerapan Teknologi "Kreatif dengan Canva: Membangun Keterampilan Pendidikan Sebaya dan Konseling Sebaya"



Gambar 3. Pelatihan Penggunaan *platform Canva*

Pada pelatihan yang dilaksanakan pada 26 September 2024 dilakukan di Laboratorium Komputer Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Malang (Gambar 3), peserta diperkenalkan dengan *platform Canva* dalam pelatihan bertajuk "Kreatif dengan *Canva*: Membangun Keterampilan Pendidikan Sebaya dan Konseling Sebaya." Hasil dari kegiatan ini adalah seluruh peserta menguasai dasar-dasar desain grafis menggunakan *platform Canva*, dan berhasil membuat poster dan materi edukatif visual yang menarik sebagai bahan *peer educator*. Hasil karya peserta menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan informasi kesehatan remaja, dengan desain yang interaktif dan

mudah dipahami. Melalui pelatihan ini seluruh peserta dapat membuat media edukasi melalui platform Canva. Hal ini sesuai dengan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan mampu menghasilkan media edukasi dengan baik melalui program pelatihan Canva (Monoarfa & Haling, 2021).

4. Pendampingan dan Evaluasi



Gambar 4. Roadshow PROTEKSI

Roadshow PROTEKSI dilakukan pada tanggal 8-9 Oktober 2024 di SMK Negeri 2 Malang (Gambar 4). Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan interaktif untuk memastikan pemahaman dan partisipasi siswa dalam program PROTEKSI. Adapun hasil dari kegiatan *roadshow* ini meliputi:

- a. Penyuluhan di kelas dengan peserta program pelatihan berhasil melakukan penyuluhan di kelas masing-masing dengan metode interaktif, diskusi kelompok dan permainan peran dengan tujuan untuk memudahkan teman sebaya dalam memahami konsep pemberdayaan remaja.
- b. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan komunikasi dan pemahaman yang baik dalam menyampaikan materi. Mereka mampu menginspirasi peserta lain untuk aktif dan responsif terhadap isu-isu yang dibahas.

Penentuan Duta PROTEKSI berdasarkan evaluasi, seluruh peserta pelatihan terpilih sebagai duta PROTEKSI karena kemampuan mereka dalam menyampaikan materi, pemahaman yang baik terhadap perlindungan remaja, serta kemampuan untuk menginspirasi dan mendukung rekan-rekan sebaya.

5. Keberlanjutan Program



Gambar 5. Pengangkatan Duta PROTEKSI

Pengangkatan Duta PROTEKSI dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2024 (Gambar 5). Pada puncak acara, para duta PROTEKSI yang telah lolos evaluasi diangkat secara resmi untuk menjadi mentor dan *peer educator* bagi siswa-siswa di SMK Negeri 2 Malang. Hasil dari kegiatan ini adalah setiap duta juga menjadi anggota PIK-R sekolah yang menerima tugas sebagai *peer educator* untuk siswa lainnya dalam memberikan sumber informasi, dukungan, serta pelindung hak-hak siswa di sekolah. Tim PKM menyampaikan presentasi hasil dari program PROTEKSI yang mendapat respons positif dari siswa dan guru dengan para duta PROTEKSI menerima penghargaan simbolis atas dedikasi mereka dalam menjalankan program ini berupa sertifikat, Modul PROTEKSI dan rompi PROTEKSI sebagai bentuk apresiasi tim PKM yang diserahkan oleh Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Malang dan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Malang. Dengan adanya duta PROTEKSI mendukung program PIK-R sekolah. Pemilihan duta PROTEKSI selanjutnya dilakukan sebagai program wajib sekolah untuk mendukung keberlanjutan program PIK-R sekolah. Pengangkatan duta PROTEKSI melalui program mentorship yang dibina oleh dua guru pembimbing. Para duta akan memberikan bimbingan, dukungan, dan inspirasi kepada calon duta PROTEKSI selanjutnya dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka. Mereka akan menjadi inisiator dan fasilitator dalam pelaksanaan program-program tersebut. Dengan rencana tindak lanjut dan kaderisasi ini, diharapkan program PROTEKSI dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program PROTEKSI di SMK Negeri 2 Malang telah menunjukkan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan seluruh peserta pelatihan sebanyak 22,2 poin dengan tingkat pengetahuan sebagian besar baik terkait masalah kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan pencegahan NAPZA dan pelatihan Canva mampu menghasilkan media edukasi kreatif bagi peserta. Pemberdayaan siswa melalui duta PROTEKSI sebagai peer educator melalui pelatihan intensif dan pembekalan materi melalui media digital yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan konseling dan penyuluhan di sekolah. Pengangkatan duta PROTEKSI sebagai peer educator berkontribusi dalam mengaktifkan program PIK-R sekolah dan menciptakan suasana yang lebih terbuka di kalangan siswa sehingga mereka dapat lebih mudah berdiskusi mengenai masalah pribadi. Duta PROTEKSI memerlukan pendampingan secara berkelanjutan agar dapat menjalankan perannya dengan efektif. Kerjasama dengan tenaga kesehatan, konselor sekolah, dan pihak terkait akan membantu memperkuat kapasitas duta dalam memberikan konseling dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan terutama kepada Direktorat Riset Teknologi Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kemdikbud Ristekdikti atas pendanaan yang telah diberikan melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dan Universitas Negeri Malang dan SMK Negeri 2 Malang yang telah memberikan dukungan sehingga program ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, D., Merawati, D., Hasanah, Z., Puriastuti, A. C., & Novembriani, R. P. (2024). Reproductive Health Education and Bullying Prevention. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S5), 661-668. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS5.4696>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (21 Oktober 2020). *Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Diakses pada 14 Juli 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjExMSMx/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html>
- Busi, S., & Chea, N. (2017). Barriers of Discussion Concerning Sexual and Reproductive Health Issues Among Adolescents and Parents, Hawassa, SNNPR, Ethiopia. *Biomedical Journal of Scientific & Technical Research*, 1(7), 1947-1953. <https://doi.org/10.26717/bjstr.2017.01.000591>
- Citrawathi, D. M., Bakar, A. Y. A., Adnyana, P. B., Widiyanti, N. L. P. M., & Sudiana, I. K. (2022). Effect of the problem-based adolescent

- reproductive health module on students' life skills and attitudes. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 731-741. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.48303>
- Cunha, T. S. D. (2022). Peer Educator Can Change the Health Literacy in Adolescents. *Mikia Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak. Maternal and Neonatal Health Journal*, 1-10. <https://doi.org/10.36696/mikia.v6i1.75>
- Dewi, C. P. L. (2023). Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia Sekolah Menjelang Menarche Di Wilayah Kerja Dinas Pendidikan Kota Mojokerto. *Ezra Science Bulletin*, 1(2), 406-412. <https://doi.org/10.58526/ez-sci-bin.v1i2.67>
- Fernández-Ruiz, M. (2023). Young Women's Attitudes and Concerns Regarding Pornography and Their Sexual Experiences: A Qualitative Approach. *Healthcare*, 11(21), 2877. <https://doi.org/10.3390/healthcare11212877>
- Gomaa, A. E., Mitwally, H., & Abdou, R. (2022). Communication Barriers With Parents Regarding Reproductive Health Issues From the Adolescents' Perspectives in Alexandria. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 24(1), 118-154. <https://doi.org/10.21608/tsnj.2022.217699>
- Ithriyah, S., & Nurmawati, N. (2021). Understanding of Islam Reproduction as Muhammadiyah's Dakwah Movement. *Devotion Journal of Research and Community Service*, 3(1), 54-58. <https://doi.org/10.36418/dev.v3i7.169>
- KPAI. (2023). Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasusperlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>
- Kumala, A., Salma, W. O., & Harleli, H. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pola Makan untuk Mencegah Gastritis pada Remaja di SMAN 2 Kendari Tahun 2024. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 11-17. <https://journal.uho.ac.id/index.php/jkkm/article/view/1128>
- Kyilleh, J. M., Tabong, P. T., & Konlaan, B. B. (2018). Adolescents' Reproductive Health Knowledge, Choices and Factors Affecting Reproductive Health Choices: A Qualitative Study in the West Gonja District in Northern Region, Ghana. *BMC International Health and Human Rights*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12914-018-0147-5>
- Laili, A. N. (2023). Strengthening Adolescent Reproductive Health in the Information Age. *Frontiers in Community Service and Empowerment*, 2(2), 40-44. <https://doi.org/10.35882/ficse.v2i2.36>
- Liang, M., Simelane, S., Fillo, G. F., Chalasani, S., Weny, K., Canelos, P. S., Jenkins, L., Moller, A.-B., Chandra-Mouli, V., & Say, L. (2019). The state of adolescent sexual and reproductive health. *Journal of Adolescent Health*, 65(6), S3-S15.

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjExMSMx/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html>

- Maruf, M. A., Richter, K., & Soonthorndada, A. (2021). Predisposing, Enabling and Reinforcing Factors Associated With Sexual Intercourse Intention Among Indonesian Young Men. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 66-76. <https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.66-76>
- Mkama, S. W. (2023). Prevalence and Associated Factors of Adolescent Pregnancy Among Women Attending Antenatal Clinic at Tumbi Regional Referral Hospital, Coast Region, Tanzania. *International Journal of Science and Research Archive*, 10(1), 597–604. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2023.10.1.0783>
- Monoarfa, M., & Haling, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran canva dalam meningkatkan kompetensi guru. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/26259>
- Mustikawati, R., Rachmawati, W. C., Redjeki, E. S., & Ulfah, N. H. (2025). Effectiveness of 3D poster in improving menstrual hygiene knowledge among adolescent girls: A quasi-experimental study. *Public Health and Occupational Safety Journal*, 1(1), 40-52. <https://doi.org/10.56003/phosj.v1i1.531>
- Oktaviani, M. (2023). Capacity Building for Adolescent Health Cadres Regarding Adolescent Reproductive Health at the Tawangrejo Health Center Madiun City. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 3(4), 241–245. <https://doi.org/10.35882/ijahst.v3i4.259>
- Solihah, R., Sunarni, N., & Asmarani, S. U. (2022). Smart Teens With Reproductive Health Digital Pocket Book. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 905–909. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1476>
- Tarsikah, T., Amelia, D., Setyaningsih, W., Yudianti, I., Oktaviani, N. A., & Imania, D. W. (2022). Keterampilan Kader Sebaya Dalam Edukasi Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Idaman (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 6(2), 77–83. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/idaman/article/download/3642/513>